

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan jasmaniah yang sangat pesat, maka dalam program pendidikan di PAUD perkembangan perilaku anak mendapat tempat yang penting sekali, hal ini dapat dilihat pada seluruh kegiatan di PAUD melalui pelaksanaan bidang bermain bebas, program pendidikan moral dan sosial seperti acara makan bersama setiap hari, kebiasaan guru untuk memeriksa siswa setiap hari dan usaha guru dalam peningkatan perilaku hidup bersih.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu elemen yang terpenting dan sangat berpengaruh bagi anak terutama di lingkungan Sekolah, karena sebagian waktu anak berada di Sekolah dimana ia bermain dan belajar dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winslow (dalam Slamet, 1994, 16) yang mengemukakan bahwa “kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, dan untuk dapat mengelola kebersihan lingkungan, maka perlu dibina antara hubungan keluarga dan manusia.”

Perilaku hidup sehat terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan anak, karena selain berpengaruh pada kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan juga dapat mempengaruhi kesehatan pribadi (pribadi anak). Maka dari itu peningkatan perilaku hidup bersih pada anak sangat penting. Anak yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari,

dimana anak selalu terbiasa membuang sampah di tempatnya dan tidak mencoret-coret dinding.

Perilaku hidup bersih pada anak dapat dilihat pada keseharian anak di dalam rumah atau lingkungan masyarakat dimana menjadi tempat anak untuk bermain. Oleh karena itu anak usia Taman Kanak-Kanak masih lekat dengan kebiasaan kemanjaannya, anak belum mampu mandiri termasuk menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sisa-sisa makanan di sembarang tempat, mencoret-coret dinding.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kebersihan lingkungan pada anak perlu ditumbuhkembangkan oleh guru. Hal ini akan memungkinkan melahirkan anak yang peduli pada lingkungan. Setiap tingkah laku anak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak, karena apa yang mereka lihat akan mereka tiru. Contohnya bila orang tua sering membuang sampah tidak pada tempatnya, maka anak dengan sendirinya akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karenanya Guru sebagai pengganti orang tua di Sekolah, dimana sebagian waktu anak berada di Sekolah, maka Guru harus secara proaktif membina dan memupuknya.

Sementara itu berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa dalam adanya perilaku hidup bersih pada anak di Kelompok B PAUD Harapan Kita Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak belum berperilaku hidup bersih. Jika dipersentasikan anak yang menjaga kebersihan lingkungan hanya mencapai 40% atau 8 orang anak dari 20 anak PAUD Harapan

Kita Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Sementara anak yang belum mampu menjaga kebersihan lingkungan mencapai 60% atau 12 anak dari 20 anak. Hal ini antara lain dapat dilihat dari perilaku anak, yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan kebiasaan mencoret-coret dinding. Mereka belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan seperti apa yang diharapkan oleh Guru.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan banyak cara yang dapat dilakukan, salah satu diantaranya melalui bermain peran makro. Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain, anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa perkembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat para pendidik dan ahli psikolog Gordon dan Browne (dalam Moeslichatoen, 1990, 19) yang mendefinisikan “Bermain adalah merupakan perjalanan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak”. Oleh karena itu kegiatan berbagai perkembangan (belajar) tidak merampas hak anak untuk bermain.

Kegiatan dan jenis-jenis permainan anak hendaknya dikembangkan dan dijadikan metode untuk berbagai macam pengembangan kemampuan dan dijadikan metode untuk berbagai macam pengembangan kemampuan dan sikap perilaku anak. Bermain juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih yaitu dengan bermain peran, sedangkan bermain peran terdiri dari bermain peran mikro dan bermain peran makro. Bermain peran mikro yaitu anak tidak secara langsung bermain peran tapi menggunakan perantara seperti boneka, sedangkan bermain peran makro anak secara langsung bermain peran. Hal ini sesuai pendapat bermain peran makro yaitu “bermain berpura-pura dinamakan anak

mengabstraksikan peranan secara langsung, misalnya menjadi seorang Dokter, Guru, Ayah, Ibu dan peran lainnya.”

Bermain peran makro selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara juga sangat baik digunakan untuk mengubah perilaku anak, terutama dalam menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan lingkungan. Karena anak secara langsung dapat memerankan peran tersebut dan diharapkan dengan bermain peran makro dapat menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan lingkungan pada anak.

Melalui bermain peran makro anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan persaannya, selain itu melalui bermain peran mikro juga dapat membantu anak melalui bermain peran makro merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kegiatan pengembangan imajinasi dan penghayatan anak terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang dialami oleh suatu tokoh tertentu yang ada dalam kehidupan nyata.

Jika dicermati bahwa peningkatan perilaku hidup sehat telah dilakukan Guru dalam kegiatan sehari-hari. Namun bagi sebagian anak, hal tersebut secara maksimal merangsang anak dalam berperilaku hidup bersih. Mencermati realitas tersebut, maka perlu diadakan pengkajian ilmiah “Meningkatan Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Kelompok B Melalui Bermain Peran Makro di PAUD Harapan Kita Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang kreatif dalam menyikapi pentingnya peningkatan perilaku hidup bersih melalui bermain peran makro.
- b. Guru belum memiliki kemampuan dalam peningkatan perilaku hidup bersih pada anak.
- c. Anak belum mampu menjaga kebersihan lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah “Apakah Perilaku Hidup Bersih pada anak Kelompok B dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran makro anak Kelompok B di PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut tentang perilaku hidup bersih anak Kelompok B di PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dilaksanakan melalui bermain peran makro dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Menentukan tujuan dan tema kegiatan/judul
- 1.4.2 Menentukan tempat dan ruang

- 1.4.3 Menentukan bahan dan peralatan
- 1.4.4 Menentukan peran yang akan dimainkan oleh anak
- 1.4.5 Menentukan urutan langkah bermain

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak melalui kegiatan bermain peran makro di PAUD Harapan Kita Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi individu dan instansi di bawah ini.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi sumbangan yang bermanfaat bagi Sekolah khususnya peningkatan perilaku bersih melalui bermain peran makro.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka peningkatan perilaku hidup bersih pada anak Kelompok B di PAUD Harapan Kita Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dalam menjaga kesehatan lingkungan sesuai perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengalaman baru dalam menyusun karya ilmiah.